

Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan Sekolah di SMPN 1 Jiwan Kabupaten Magetan

Diterima:
1 Desember 2021
Revisi:
1 Januari 2022
Terbit:
21 Januari 2022

¹Bayu Purwo Adhi, ²Muhammad Alfin, ³Nuryanto
^{1,2,3}*Universitas Doktor Nugroho Magetan*
^{1,2,3}*Magetan, Indonesia*
E-mail: ¹@ udn.ac.id, ²xxx@ udn.ac.id

Abstract— The existence of school health education is a mandatory government program that must be implemented in schools as part of health services and education or healthy living habits in schools and applied in the surrounding environment. The successful implementation of school health education can significantly contribute to health services and education in schools. Based on the research conducted, the implementation of school health education at SMP N 1 Jiwan, Magetan Regency, for the 2021/2022 academic year, shows that the majority of criteria fall under the less satisfactory category. This research aims to determine the level of implementation of school health education at SMP N 1 Jiwan, Magetan Regency, for the 2021/2022 academic year.

This research is a quantitative descriptive study, using a survey method and data collection instrument (tool) in the form of a questionnaire. The sample size consists of 65 individuals, including 25 teachers, 10 staff members, and 30 students. The sampling technique used is incidental sampling. The collected data were analyzed descriptively using percentages.

The results of the research on the implementation of school health education at SMP N 1 Jiwan, Magetan Regency, for the 2021/2022 academic year, show that 10.8% fall into the very good category, 29.2% into the good category, 20% into the fairly good category, 35.4% into the less satisfactory category, and 4.6% into the very poor category. The majority of the criteria fall under the less satisfactory category.

Keywords— *School Health Education, School*

I. PENDAHULUAN

Orang tua sangat berperan besar dalam hal pembentukan karakter hidup sehat bagi anak-anaknya, sedangkan dalam lingkup sekolah yang berperan sebagai pengganti posisi orangtua adalah guru pada saat anak-anak berada di luar lingkungan keluarganya. Guru melatih anak untuk belajar hidup dengan pola yang baik dan sehat sejak masa dini. Peran guru dalam hal tersebut untuk pengoptimalan peran pendidikan kesehatan sekolah dan guru khususnya guru Penjasorkes sangat berpengaruh terhadap anak untuk hidup sehat. Hal tersebut bisa dilihat bagaimana guru mengajarkan hal-hal yang berdampak baik untuk kesehatan siswa, seperti mengajarkan cuci tangan sebelum makan, membuang sampah pada tempatnya, menyiram bersih sisa buang air, dan mengajarkan bagaimana berolahraga yang baik. Hal tersebut merupakan contoh peran guru saat membimbing siswanya.

Sekolah merupakan sebuah institusi yang terorganisasi dengan baik dan sebagai wadah pembentukan karakter serta sebagai media yang mampu menanamkan pengertian kebiasaan hidup sehat. Tak jarang melalui anak

didiknya, sekolah mampu memberikan pengaruh yang cukup baik dalam hal berperilaku hidup sehat kepada para orang tua siswa. Sekolah merupakan tempat yang baik untuk tumbuh dan kembangnya generasi penerus, maka sekolah perlu memperhatikan hal-hal yang mendukung dalam proses perkembangan dan pertumbuhan, serta tercapainya status kesehatan, baik di sekolah maupun di sekitar lingkungan hidupnya, sehingga mereka dapat tumbuh secara harmonis, efisien, dan optimal, maka perlu diciptakan lingkungan yang sehat dan memupuk kebiasaan hidup sehat.

Perilaku hidup sehat merupakan kebiasaan yang butuh ketelatenan dalam penanaman pada setiap anak dan harus dimulai sedini mungkin. Keberadaan pendidikan kesehatan sekolah di sekolah sangat bermanfaat dalam hal pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak usia sekolah, terutama pada aspek status gizi dan kesehatannya. Hal ini disebabkan karena anak-anak usia sekolah merupakan kelompok umur yang sangat rawan terhadap masalah gizi dan kesehatan. Selain itu, siswa juga merupakan kelompok besar usia anak yang wajib belajar. Berdasarkan hasil observasi dan mengingat pentingnya pendidikan kesehatan sekolah di sekolah maka perlu dilakukan penelitian tentang keterlaksanaan pendidikan kesehatan sekolah di SMP N 1 Jiwan Kabupaten Magetan. Penelitian tersebut dilakukan sebagai tolok ukur keterlaksanaan pendidikan kesehatan sekolah pada tingkat Sekolah Menengah.

II. METODE PENELITIAN

Berdasarkan datanya pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara utuh dan riil. Penelitian ini menggunakan metode *survey* dan teknik pengumpulan data berupa angket yang diberikan kepada warga SMP N 1 Jiwan Kabupaten Magetan. Variabel dalam penelitian ini adalah keterlaksanaan Pendidikan kesehatan sekolah di SMP N 1 Jiwan Kabupaten Magetan tahun ajaran 2021/2022 Adapun

populasi dalam penelitian ini adalah warga sekolah yang meliputi guru, karyawan, dan siswa. Peneliti mengambil seluruh sampel dengan jumlah 65 yang terdiri dari guru sebanyak 25, karyawab sebanyak 10, dan siswa sebanyak 30. Metode ini digunakan untuk memperoleh data dengan memberikan seperangkat pernyataan kepada narasumber, yang kemudian narasumber tinggal menjawab atau mengisi angket mengenai tingkat keterlaksanaan Pendidikan kesehatan sekolah di SMP N 1 Jiwon Kabupaten Magetan tahun ajaran 2021/2022 Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif sedangkan perhitunganya menggunakan persentase

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Pada penelitian ini bermaksud untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan Pendidikan Kesehatan Sekolah di SMP N 1 Jiwon Kabupaten Magetan Tahun Ajaran 2021/2022. Penelitian ini dilakukan di SMP N 1 Jiwon Kabupaten Magetan dengan hasil penelitian diperoleh yaitu; skor minimum = 30; skor maksimum = 36; *mean* = 33,03; *median* = 33,00; *modus* = 32 dan *standard deviasi* = 1,750.

b. Pembahasan

Keterlaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di SMP N 1 Jiwon Kabupaten Magetan tahun ajaran 2021/2022 berdasarkan indikator pendidikan kesehatan diperoleh hasil angket responden yaitu 6,3% (4) yang berada pada kategori baik sekali, 50,7% (33) berada pada kategori baik, dan 43% (28) berada pada kategori kurang baik. Keterlaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di SMP N 1 Jiwon Kabupaten Magetan Tahun Ajaran 2021/2022 berdasarkan indikator pendidikan kesehatan berada pada kategori baik. Program pendidikan kesehatan di SMP N 1 Jiwon Kabupaten Magetan untuk saat ini sudah tersedia waktu

khusus tetapi masih perlu ditingkatkan, sehingga masih ada kendala tersendiri bagi para guru maupun pelaksana Pendidikan Kesehatan Sekolah dalam melaksanakan pendidikan kesehatan. Pelaksana Pendidikan Kesehatan Sekolah mendapat pendidikan kesehatan terkadang hanya saat belajar meneruskan jenjang berikutnya, sedangkan upaya peningkatan pendidikan kesehatan berupa pengadaan penyuluhan kesehatan sudah tersedia dan pembina Pendidikan Kesehatan Sekolah terkadang belum dilibatkan oleh puskesmas setempat dalam penyuluhan kesehatan sehingga perlu ditingkatkan dengan adanya pelatihan dan sosialisasi tentang pendidikan kesehatan, dengan harapan pendidikan dan penyuluhan kesehatan dapat ditularkan kepada anak didiknya. Keterlaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di SMP N 1 Jiwon Kabupaten Magetan tahun ajaran 2021/2022 berdasarkan indikator pelayanan kesehatan diperoleh hasil angket responden yaitu 30,8% (20) yang berada pada kategori baik sekali, 30,8% (20) berada pada kategori baik, dan 38,4% (25) berada pada kategori cukup baik. Keterlaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di SMP N 1 Jiwon Kabupaten Magetan Tahun Ajaran 2021/2022 berdasarkan indikator pendidikan kesehatan berada pada kategori cukup baik. Sekolah harus meningkatkan pelaksanaan program sesuai dengan faktor yang mendasari diantaranya adalah: (1) Pendidikan Kesehatan, (2) Pelayanan Kesehatan, (3) Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat, sehingga program kegiatan Pendidikan Kesehatan Sekolah dapat berjalan sebagai mana mestinya.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang Keterlaksanaan Pendidikan kesehatan sekolah di SMP N 1 Jiwon Kabupaten Magetan Tahun Ajaran

2021/2022 dapat disimpulkan kategori baik sekali 10,8%, kategori baik 29,2%, kategori cukup baik 20% dan kategori kurang baik 35,4%, serta kategori kurang sekali 4,6%. Rata-rata kriteria terbanyak berada pada kategori kurang baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Instansi Universitas Doktor Nugroho Magetan yang telah memberi dukungan financial terhadap penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. (2011). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Cholid Narbuko. (2013). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Depdiknas. (2006). *Panduan Pengembangan PENDIDIKAN KESEHATAN SEKOLAH*. Jakarta: Depdiknas.
- Depkes. (2008). *Pedoman Pelatihan Kader Kesehatan di Sekolah*. Jakarta: Depkes.
- Djonet Soetatmo. (1982). *Pengantar Kesehatan Sekolah untuk SPG/SGO/SGPLB*. Jakarta: Pettsajaya.
- Drajat Martianto. (2005). *Menjadikan PENDIDIKAN KESEHATAN SEKOLAH Sebagai Upaya Promosi Tumbuh Kembang Anak Didik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ibrahim Bafadal. (2004). *Manajemen Perlengkapan Sekolah, Teori, dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jonathan Sarwono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kemendikbud. (2012). *Pedoman Pelaksanaan PENDIDIKAN KESEHATAN SEKOLAH di Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar.
- Nanang Martanto. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 Standar Sarana dan Prasarana SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA
- Soenarjo. (2002). *Usaha Kesehatan Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (1991). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.